

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya tentang menghafal rumus atau fakta. Di balik setiap fenomena alam terdapat proses berpikir ilmiah yang melatih siswa untuk bertanya, meneliti, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, kemampuan literasi sains sangat penting agar siswa tidak hanya mengetahui jawaban, tetapi juga memahami alasan serta proses terjadinya suatu peristiwa (dalam Husna dkk., 2022:4). Namun, kemampuan literasi sains siswa di Indonesia masih rendah. Hasil asesmen internasional menunjukkan Indonesia masih berada di bawah rata-rata meskipun ada sedikit perbaikan dalam beberapa tahun terakhir (dalam *GoodStats*, 2023:2). Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat tanpa kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri, padahal pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (dalam Winarni dkk., 2020:13). Hasil wawancara peneliti di kelas V UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru pada 15–16 Agustus 2025 menunjukkan adanya masalah dalam kemampuan literasi sains siswa. Berikut disajikan data literasi sains siswa kelas V di sekolah tersebut.

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas V

Jumlah Siswa Kelas V A		Jumlah Siswa Kelas V B	
Laki-Laki	10 Orang	Laki-Laki	9 Orang
Perempuan	6 Orang	Perempuan	7 Orang
Jumlah	16 Orang	Jumlah	16 Orang

Sumber : Guru Kelas V Di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru

Tahun Pelajaran 2025/2026

Setelah data jumlah siswa kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru pada Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terinci dalam Tabel 1.1, berikutnya data tingkat kemampuan Literasi Sains siswa kelas V di sekolah tersebut.

Tabel 1.2 Data Tingkat Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V

Siswa kelas V A	Siswa Kelas V B	Presentase (%)	
4	8	25%	50%
12	8	75%	50%
Jumlah 16	16	100%	100%

Sumber : Guru Kelas V Di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru

Tahun Pelajaran 2025/2026

Daftar Tabel 1.2 terlihat bahwa tingkat kemampuan literasi sains siswa masih dibawah standar. Kelas V A memiliki siswa 16 orang, dimana terdapat 4 siswa (25%) tergolong rendah terhadap kemampuan literasi sains, sedangkan terdapat 12 siswa (75%) tergolong sedang terhadap kemampuan literasi sains. Di kelas V B memiliki 16 orang, dimana terdapat 8 siswa (50%) tergolong rendah terhadap kemampuan literasi sains, sedangkan terdapat 8 siswa (50%) tergolong sedang kemampuan literasi sains.

Rendahnya literasi sains siswa salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, kurang interaktif, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa kesulitan memahami konsep IPA, menurunkan motivasi belajar, serta berdampak pada rendahnya pencapaian literasi sains. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Model *Discovery Learning* hadir sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Model ini mengajak siswa aktif mencari, menemukan, dan membangun pemahamannya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, literasi sains, dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar (dalam Ilmiati, 2024:2). Namun, model pembelajaran saja tidak cukup. Siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada hal-hal visual dan interaktif. Video animasi dapat membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih nyata dan menarik. Penelitian membuktikan bahwa video animasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa (dalam Putra dkk., 2024:101).

Penggabungan *Discovery Learning* dengan berbantuan video animasi diharap mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan kombinasi ini, siswa tidak hanya diajak menemukan konsep, tetapi juga terbantu dengan media yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Penelitian ini dilakukan di SDN 101843 Bandar Baru untuk menjawab pertanyaan: Apakah penerapan *Discovery Learning* berbantuan video animasi dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas V? Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas kedua metode ini secara terpisah. Misalnya, Awliyariska (2021:114) menyimpulkan bahwa video animasi mampu membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan membantu pemahaman konsep sulit. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang menggabungkan keduanya, khususnya pada konteks literasi sains siswa sekolah dasar di Indonesia.

Salah satu alternatif atau solusi yang diambil adalah model *Discovery Learning* berbantuan video animasi. Model ini menekankan keaktifan siswa dalam menemukan pengetahuan melalui eksplorasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Penggunaan video animasi membantu menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kombinasi *Discovery Learning* berbantuan video animasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan literasi sains siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Siswa Kelas V SDN 101843 Bandar Baru Tahun Pelajaran 2025/2026.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan Literasi sains siswa kelas V
2. Metode Pembelajaran yang kurang interaktif dan kreatif serta terlalu membosankan sehingga tidak relevan motivasi dan relevansi materi literasi sains.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana kemampuan Literasi Sains siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi bagi Literasi Sains IPA Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025-2026 ?
2. Bagaimana kemampuan Literasi Sains Siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi bagi kemampuan Literasi Sains IPA Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air siswa kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025-2026 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi bagi kemampuan Literasi Sains IPA Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025-2026 ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Penggunaan Model *Discovery Learning* dengan Video Animasi terhadap kemampuan Literasi Sains IPA Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu ;

1. Untuk mengetahui kemampuan Literasi Sains siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Literasi Sains Pada Mata

Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025 2026.

2. Untuk mengetahui kemampuan Literasi Sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Literasi Sains Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025 2026.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Literasi Sains Materi Siklus Air Siswa Kelas V di UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru T.P/2025-2026.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada siswa. Melalui model *Discovery Learning* yang interaktif, siswa didorong untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru. Penggunaan video animasi membuat materi siklus air menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru mengenai efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan video animasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bukti bagi sekolah bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Hasil yang positif dapat menjadi promosi bagi sekolah dan memotivasi seluruh jajaran pendidikan di sekolah untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Peneliti juga dapat memberikan bukti secara data dan empiris bahwa kombinasi model *Discovery Learning* dengan video animasi merupakan metode yang efektif sehingga dampaknya terhadap dunia pendidikan semakin besar.

